

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini, data yang diperoleh peneliti berasal dari studi dokumentasi. Pada hasil penelitian ini peneliti akan memaparkan hasil analisis terhadap 8 *scene* yang merepresentasikan peran ayah penyandang disabilitas, untuknya 8 *scene* diatas akan di analisis menggunakan analisis semiotika prepektif Charles Sanders Pierce, *sign*, *object*, dan *interpretant*.

5.1 Analisis *Scene* Representasi Peran Ayah Penyandang Disabilitas Pada Film *Miracle In Cell No.7*

Analisis data yang dilakukan oleh peneliti didasari oleh prespektif dari Charles Sanders Pierce dan berfokus pada gambar atau *scene* dari film *Miracle in cell no.7*. Dalam teori semiotika Charles Sanders Peirce terdapat tiga komponen yang sangat penting untuk membuka tiap makna dan tanda – tanda dalam film ini, tiga komponen yaitu :Tanda (Sign), Acuan Tanda (Object), PenggunaTanda (Interpretant). Sebagai berikut:

Tabel 5.1.
scene 1
“scene 00:09:37 – 00:10:06”

<i>Sign</i>	 (Sumber: Screenshoot Film “Miracle in cell no.7”) Lee Yong-go: “Ayah akan membeli tas sailor moon, untuk hari pertama sekolahmu.”
-------------	--

	Lee Ye-sung : “tidak apa-apa”
<i>Object</i>	Ayah menggunakan kaus sederhana berwarna putih dan seorang anak menggunakan kaus sederhana berwarna pink dan jepit rambut sedang berbaring di kasur dan memandang langit-langit kamar sambil berbincang-bincang.
<i>Interpretant</i>	Ayah dan anak sedang beristirahat bersama, sebagai ayah ia ingin membahagiakan putrinya dengan membelikan tas sailor moon di hari pertama sekolah putrinya.

(Sumber : olahan data primer, 2022)

Keajaiban / *miracle*, didalam *scene* ini adalah ia memiliki seorang anak perempuan yang pengertian, walaupun ia tidak berhasil mendapatkan tas yang diinginkan olehnya ia berusaha untuk menyakinkan ayahnya bahwa tidak apa-apa jika tidak mendapatkan tasnya.

Berdasarkan *sign* tersebut yang diucapkan sang anak “Ayah? Mengapa tidak coba ke toko lain di dekat sini” dengan terbata-bata sang ayah membalas “Ayah akan membeli Tas Sailor Moon” kalimat tersebut dapat diartikan bahwa Ayahnya akan mengusahakan agar mendapatkan Tas Sailor Moon yang di inginkan anaknya. Teknik ambil gambar *medium close up*. Pengambilan gambar menunjukan ekspresi ayah belum bisa membahagiakan anaknya. Gambar diambil jarak dekat teknik digunakan untuk memperlihatkan sang ayah yang sedang menjelaskan mengenai janji yang dibuatkan kepada anak yang sedang berbaring di sebelahnya.

Berdasarkan *Objectnya*, yang terdapat di dalam adegan ini berupa ayah menggunakan pakian kaus berwarna putih dan seorang anak perempuan menggunakan kaus berwarna pink dan jepit rambut pink sedang berbaring di kasur tepat di sebelah ayahnya, mereka tengah menghadap ke langit-langit kamar dan membicarakan tentang Tas Sailor Moon yang sangat

ingin didapatkan oleh putrinya. Dalam adegan ini terdapat representasi peran ayah dalam mewujudkan keinginan anaknya.

Berdasarkan *Interpretant* tanda tersebut yaitu ketika seorang ayah ingin membahagiakan anaknya untuk membelikannya tas sailor moon. Ketika mereka setiap hari selalu mengunjungi toko tempat menjual tas sailor moon itu tetapi ayahnya belum mendapatkan uang, ketika mereka berencana akan membelinya besok ternyata tas tersebut sudah dibeli oleh Jo young. Ia memohon kepada Jo-young dan ayah jo-young agar tidak membeli tas tersebut. Karena memiliki keterbatasan dalam berbicara membuat ia di perlakukan secara tidak adil dari Ayah jo-young , sehingga ia menjanjikan kepada anaknya akan mencari di toko lain ketika sudah memiliki uang. Terlihat disini sang ayah berusaha untuk selalu membuat putrinya bahagia, dengan harapan anaknya mendapatkan apa yang ia inginkan dan tidak merasakan kekurangan apapun.

Tabel 5.2.
scene 2
“scene 00:15:22 - 00:16:50”

<i>Sign</i>	 (Sumber: Screenshoot Film “Miracle in cell no.7)
<i>Object</i>	Terlihat Lee Yong-go menggunakan mantel berwarna orange sedang menghitung uang di dalam sebuah amplop berwarna coklat.
<i>Interpretant</i>	Ayah sedang menghitung gaji yang ia dapat, sebagai ayah ia berharap uang yang di dapatnya bisa membelikan tas untuk putrinya.

(Sumber : olahan data primer, 2022)

Berdasarkan *sign* tanda tersebut ialah saat Lee Yong-go sedang menghitung gaji yang ia dapatkan untuk membelikan tas sailormoon yang diimpikan oleh putrinya. Teknik pengambilan gambar menggunakan *medium close up*. Pengambilan gambar menunjukkan ekspresi dari Lee Yong-go yang sedang menghitung uang didalam sebuah amplop coklat. Gambar di ambil dengan jarak yang dekat menunjukkan ekspresi sedang menghitung penghasilan yang ia dapatkan.

Berdasarkan *object* , dalam adegan ketika Lee Yong-go sedang duduk disebuah kursi ia menghitung uang yang ia dapatkan untuk membelikan putrinya tas sailormoon dan Lee yong-go terlihat senang karena akan mengabulkan keinginan sang putri. Dari adegan ini terdapat representasi peran ayah yang ingin mewujudkan keinginan anaknya.

Berdasarkan *interpretant* tanda tersebut yaitu Lee Yong-go yang sedang menghitung uang didalam amplop berwarna coklat, ia sangat bahagia mengingat ia akan mengabulkan keinginan putrinya yang sudah ia janjikan. Terlihat sosok ayah yang ingin membahagiakan putrinya dengan mendapatkan apa yang diinginkan oleh putrinya.

Tabel 5.3.
scene 3
“scene 00:35:10 – 00:36:01”

<i>Sign</i>	(Sumber: Screenshoot Film “Miracle in cell no.7”)
-------------	---

	Lee Yong-go : ye-sung harus pergi ke sekolah, ayo main lagi nanti.
<i>Object</i>	Ayah menggunakan baju tahanan bernomor 5842 berwarna orange dan seorang anak menggunakan kaus kuning garis-garis coklat yang sedang menangis dan ayah berusaha menenangkannya.
<i>Interpretant</i>	Ayah berusaha menenangkan anaknya dan menasihati anaknya untuk bersekolah. Terlihat sosok ayah yang mengajarkan tentang pentingnya pendidikan bagi masa depan anaknya.

(Sumber : olahan data primer, 2022)

Keajaiban / *miracle*, anak perempuan ini berhasil dimasukan ke dalam sel tanpa ketahuan polisi, yang kita ketahui bahwa penjara merupakan suatu tempat yang ketat, sehingga sangat mustahil untuk bisa memasukan seorang kedalam sel tanpa ketahuan petugas penjara.

Berdasarkan *sign* tersebut yaitu yang diucapkan sang ayah “ye-sung harus pergi sekolah” kalimat tersebut di artikan bahwa ayah menginginkan anaknya menjadi anak yang paham akan pendidikan dan tidak hidup didalam sebuah penjara. Teknik pengambilan gambar *medium close up*. Pengambilan gambar menunjukkan ekspresi dari seorang ayah yang sedang berlutut sambil mencoba berbicara dan menenangkan anaknya agar segera keluar dari penjara dan pergi sekolah dengan menatap anaknya yang sedang sedih karena akan berpisah dengan ayahnya lagi.

Berdasarkan *object*, yang terdapat dalam adegan ini adalah ayah menggunakan baju tahanan bernomor 5842 berwarna orange berlutut di depan anaknya yang menggunakan kaus berwarna kuning garis coklat yang berusaha menjelaskan kepada anaknya agar lebih mementingkan pendidikan. Dari adegan ini terdapat representasi peran ayah dalam pendidikan.

Berdasarkan *interpretant* tanda tersebut yaitu seorang ayah sedang mengajar dan memberikan pengertian kepada anaknya tentang sekolah. Saat ye-sung berhasil bertemu ayahnya di dalam penjara dengan di bantu teman-teman ayahnya di penjara, ia tidak ingin berpisah lagi dengan ayahnya, sehingga ia menangis ketika akan berpisah lagi dengan ayahnya , dan ayahnya menjelaskan bahwa ia harus keluar dan sekolah agar tidak berakhir seperti dia ataupun seperti orang-orang di dalam penjara. Terlihat sosok ayah berusaha mendidik anaknya bahwa pentingnya sekolah untuk masa depan anaknya. Berharap sang anak menjadi seorang yang lebih baik dari pada ayahnya.

Tabel 5.4.
scene 4
“scene :00:55:03 - 00:55:30”

<i>Sign</i>	 (Sumber: Screenshoot Film “Miracle in cell no.7”) Guru Ye-sung: senang bertemu denganmu. Aku gurunya Ye-sung. Sebenarnya tidak ada masalah apapun, ini hanya konsultasi dengan orangtua biasa. Lee Yong-go: dia anak yang pintar, dia mampu membiayai dirinya sendiri.
<i>Object</i>	Ayah menggunakan baju tahanan berwarna orange dengan nomor 5842 berbicara dengan guru memakai baju pink dengan jas abu-abu dan anak menggunakan jaket berwarna pink dan jepit berwarna pink yang sedang duduk didepan ayah.
<i>Interpretant</i>	Ayah yang sedang melakukan konsultasi dengan guru anaknya, ia merasa bangga dengan anaknya yang sudah bisa menjadi anak yang pintar dan mandiri sejak kecil.

(Sumber : olahan data primer, 2022)

Keajaiban / *miracle*, memiliki seorang anak yang pintar merupakan suatu keajaiban baginya, di lahirkan sebagai seorang yang memiliki keterbatasan merupakan sebuah keajaiban jika ia di karunia seorang anak pintar dan mampu mengatur keuangan di dalam keluarganya.

Berdasarkan *sign* tersebut yang diucapkan guru “sebenarnya tidak ada masalah, hanya konsultasi orang tua biasa” dan dijawab oleh ayah “ye-sung adalah anak yang pintar karena ia mampu hidup sendiri” kalimat ini diartikan bahwa sang ayah berhasil mendidik anaknya agar menjadi seorang anak yang mandiri walaupun sang ayah adalah seorang penyandang disabilitas. teknik pengambilan gambar *medium close up*. Pengambilan gambar menunjukkan ekspresi bahagia dari wajah ayah yang berbicara dengan guru dan anaknya. Gambar di ambil dengan jarak dekat. Teknik ini digunakan untuk memperlihatkan sang ayah yang sedang berkonsultasi orang tua dengan guru dan anaknya yang sedang duduk berhadapan.

Berdasarkan *objectnya* yang terdapat dalam adegan berupa pakian tahanan penjara berwarna orange dengan nomor tahanan 5842 dengan anak memakai jaket berwarna pink dan jepit berwarna pink dan guru memakai baju berwarna pink dan jas berwarna abu-abu duduk didepan sang ayah. Sedang berbincang mengenai perkembangan sekolah ye-sung. Dalam adegan ini terdapat representasi peran ayah dalam hal mendidik anak menjadi seorang yang mandiri.

Berdasarkan *interpretant* tanda tersebut yaitu sang ayah yang sedang melakukan konsultasi dengan guru dari anaknya, merasa senang dan juga bangga terhadap anaknya, yang mampu untuk hidup sendiri dan memiliki kemampuan pintar di bidang akademik.

Tabel 5.5.
scene 5
“scene 01:26:47- 01:28:50”

<i>Sign</i>	 (Sumber: Screenshoot Film “Miracle in cell no.7”) Pengacara : terima hukumanmu, jika tidak aku akan melakukan hal yang sama kepada putrimu
<i>Object</i>	Pada <i>scene</i> ini Lee yong-go sedang berada di pengadilan, ia menggunakan baju tahanan berwarna orange nomor 5842 , dengan ekspresi sedih dan takut.
<i>Interpretant</i>	Lee yong-go mengingat ancaman dari pengacaranya dan komisaris kepolisian ia memasang ekspresi takut dan bingung, Lee yong-go berusaha untuk melindungi putrinya dari ancaman komisaris polisi tersebut.

(Sumber : olahan data primer, 2022)

Berdasarkan *sign* tersebut yaitu yang diucapkan oleh pengacaranya “ kalau kau tidak mengakui hal ini maka putrimu akan berada dalam bahaya. Kau kan ayahnya.” Kalimat tersebut diartikan bahwa seorang ayah harus melakukan sebuah pengorbanan untuk anaknya. Teknik pengambilan gambar pada potongan gambar dalam *scene* ini yaitu *medium close up*. Pengambilan gambar menunjukkan ekspresi lee yong-go yang merasa ketakutan dan kebingungan apa yang harus ia lakukan, ia membayangkan ancaman yang diberikan kepadanya tetapi ia juga memikirkan bahwa hal ini tidak ia lakukan.

Berdasarkan *objectnya* yang terdapat dalam adegan ini lee yong berpakaian tahanan berwarna orange dengan nomor 5842 di dalam pengadilan terlihat ia memasang ekspresi bingung dan takut. Terlihat Lee yong-go bingung ingin menyelamatkan anaknya atau tetap bersama dengan anaknya. Dari adegan ini terdapat representasi peran ayah dalam memperjuangkan keamanan bagi putrinya.

Berdasarkan *interpretant* tanda tersebut yaitu Lee yong-go dipanggil ke pengadilan untuk melakukan sidang pertamanya, sebelum sidang dimulai Lee yong-go bertemu dengan pengacaranya, ia diancam agar ia mengakui tuduhan tersebut. Terlihat sosok ayah yang sedang berusaha melindungi putrinya sampai harus kehilangan nyawanya.

Tabel 5.6.
scene 6
“scene 01:27:24 – 01:27:42”

<i>Sign</i>	(Sumber: Screenshoot Film “Miracle in cell no.7”) Komisaris Polisi: Terimalah hukumannya kalau tidak aku akan melakukan hal yang sama pada putrimu
<i>Object</i>	Lee Yong-go menggunakan baju tahanan berwarna orange dengan nomor 5842 sedang tertunduk ketakutan dengan Komisaris Polisi di depannya menggunakan setelan jas berwarna putih lengkap dengan dasi dengan ekspresi marah.
<i>Interpretant</i>	Komisaris polisi yang sedang memarahi dan mengancam Lee Yong-go agar ia mengakui tuduhan pada saat di pengadilan nanti dengan Lee yong-go yang tertunduk ketakutan duduk didepannya. Ayah berusaha melindungi putrinya dengan mengakui tuduhan pembunuhan dan pelecehan.

(Sumber : olahan data primer, 2022)

Berdasarkan *sign* tersebut yaitu yang diucap Komisaris Polisi “kau harus menerima hukuman itu karena kalau tidak saya akan melakukan hal yang sama kepada putrimu.” Kalimat tersebut dapat diartikan bahwa Ayah harus menanggung kesalahan yang tidak ia perbuat untuk memberikan kenyamanan dan keamanan bagi anaknya. Teknik pengambilan gambar *Close Up*. Pengambilan gambar menunjukkan ekspresi marah dari Komisaris Kepolisian dan ekspresi takut dari Lee yong-go yang duduk didepannya. Gambar diambil dari jarak lumayan dekat teknik ini untuk memperlihatkan ekspresi dari Komisaris Polisi dan Lee Yong-go yang sedang berhadapan.

Berdasarkan *objectnya* yang terdapat dalam adegan ini adalah Lee yong-go menggunakan baju tahanan berwarna orange dengan nomor 5842 sedang tertunduk ketakutan dengan Komisaris Polisi di depannya menggunakan setelan jas berwarna putih lengkap dengan dasi dengan ekspresi marah. Terlihat Yong-go yang sedang menunjukkan ketakutan dan tertekan terhadap ancaman dari komisaris polisi. Dan sang ayah hanya tertunduk dan menerima semua perlakuan buruk. Dari adegan ini terdapat representasi peran ayah dalam hal memperjuangkan kebahagiaannya.

Berdasarkan *interpretant* tanda tersebut yaitu Lee Yong-go yang bertemu dengan Komisaris polisi disaat sidang belum dimulai, terlihat komisaris yang melakukan kekerasan secara fisik secara berulang-ulang kepada Yong-go dan kekerasan verbal juga ia keluarkan agar membuat Yong-go takut dan menerima tuduhannya. Terlihat sosok ayah yang rela

mengorbankan segalanya untuk kebahagiaan anaknya, agar anaknya dapat menjalani hidupnya dengan tenang.

Tabel 5.7.
Scene 7
“scene 01:50:50 – 01:52:53”

<i>Sign</i>	 (Sumber: Screenshoot Film “Miracle in cell no.7”) Lee ye-sung : terima kasih telah menjadi ayahku. Lee yong-go : Ye-sung terima kasih telah menjadi anakku
<i>Object</i>	Ayah menggunakan baju tahanan berwarna orange sedang memeluk anak memakai baju berwarna pink dengan balutan dress berwarna biru, mereka sedang berpelukan.
<i>Interpretant</i>	Ayah sedang memeluk anak dengan penuh kasih sayang, ayah juga mengungkapkan rasa cintanya kepada putrinya yang begitu besar.

(Sumber : olahan data primer, 2022)

Keajaiban / *miracle*, pada *scene* ini ia berhasil membelikan tas yang sangat di dambakan oleh anaknya, walaupun dibantu oleh penjaga penjara untuk membelikan tas, tetapi bagi anaknya ini merupakan sebuah keajaiban bahwa tas yang ia inginkan sudah di belikan oleh ayahnya.

Berdasarkan *sign* tersebut yaitu yang diucapkan Ayah “Ye-sung Terima Kasih karena mau menjadi Putriku.” Kalimat tersebut dapat diartikan bahwa ayah merasa bahagia dan senang memiliki anak seperti putrinya. teknik pengambilan gambar pada *scene* yaitu *close up*. Pengambilan gambar menunjukkan ekspresi dari ayah yang merasa sedih dan terharu. Gambar di ambil dari jarak dekat. Teknik ini digunakan untuk

memperlihatkan pelukan hangat dan penuh cinta yang diberikan ayah kepada anak begitupun sebaliknya.

Berdasarkan *objectnya* yang terdapat dalam adegan ini berupa Ayah yang menggunakan baju tahanan berwarna orange sedang memeluk putrinya yang menggunakan kaus berwarna pink dengan balutan dress berwarna biru. Terlihat sang Ayah memberikan pelukan hangat kepada anaknya dan dibalas anaknya dengan bahagia. Dari adegan ini terdapat representasi peran ayah dalam menyalurkan kasih sayang.

Berdasarkan *interpretant* tanda tersebut yaitu ketika seorang ayah yang akan dihukum mati diberikan waktu agar merayakan hari ulang tahun putrinya, di hari ulang tahun itu ayah terlihat memberikan putrinya sebuah kado tas sailor moon yang merupakan keinginan putrinya. Setelah memberikan kado suasana didalam penjara menjadi haru karena sang ayah tahu bahwa itu adalah hari terakhir ia bertemu dengan anaknya. Ia memberikan pelukan hangat kepada putrinya dan dibalas oleh putrinya. Terlihat sosok ayah yang memiliki keterbatasan secara mental dapat menyalurkan kasih sayang kepada putrinya dengan baik, dengan harapan anaknya selalu mengingatnya dan menjadi anak yang lebih baik dari dirinya.

Tabel 5.8.
scene 8
“scene 01:54:49 – 01:56:48”

<i>Sign</i>	
-------------	--

	 (Sumber: Screenshoot Film "Miracle in cell no.7") Lee yong-go : jadilah anak yang mandiri, tidak apa-apa kan tanpa ayah ?
<i>Object</i>	Ayah sedang memeluk putrinya menggunakan pakian tahanan berwarna orange dengan putrinya memakai baju mantel berwarna coklat dengan pita berwarna biru di rambutnya sedang memeluk erat ayahnya.
<i>Interpretant</i>	Ayah yang sedang memeluk anaknya karena tahu bahwa ini pertemuan mereka yang terakhir. Terlihat anak yang membalas pelukan ayahnya dengan hangat. Ayah mengajarkan kepada anaknya untuk bisa hidup mandiri, karena ayahnya tahu bahwa ayahnya tidak bisa bersama dengannya lagi.

(Sumber : olahan data primer, 2022)

Berdasarkan *sign* tersebut yaitu diucap sang ayah "jadilah anak yang mandiri, tidak apa-apakan tanpa ayah ? jaga dirimu." Kalimat tersebut diartikan sang ayah mendidik anaknya menjadi anak yang mandiri tanpa ayahnya. Teknik pengambilan gambar pada *scene* ini yaitu, *close up*. Pengambilan gambar menunjukkan ekspresi sedih sang ayah kepada perpisahan yang akan terjadi. Terlihat sang ayah memeluk erat anaknya, gambar di ambil dengan jarak dekat agar memperlihatkan pelukan hangat yang diberikan sang ayah kepada anaknya karena akan berpisah dan dibalas hangat oleh anaknya.

Berdasarkan *objectnya*, Ayah sedang memeluk putrinya menggunakan pakian tahanan berwarna orange dengan putrinya memakai baju mantel berwarna coklat dengan pita berwarna biru di rambutnya sedang memeluk erat ayahnya. Terlihat sang ayah sedang memeluk dengan hangat dan penuh cinta kepada putrinya. Dalam adegan ini terdapat representasi peran ayah dalam memberikan kasih sayang.

Berdasarkan *interpretant* tanda tersebut yaitu ketika selesai merayakan ulang tahun sang anak, Yong-go mengantarkan anaknya sesampainya disana ia memeluk anaknya dengan erat dan sedih, ia sadar bahwa ini adalah hari terakhir ia bertemu dengan anaknya. Terlihat sang ayah sangat sedih akan perpisahannya dengan anaknya, ia juga mengajarkan agar anaknya menjadi anak yang mandiri, karena ayahnya tahu bahwa ayahnya tidak akan bersama dengannya.

5.2 Interpretasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian pada penelitian ini dari film *Miracle in cell no.7*, peneliti akan menemukan hasil makna-makna yang terselubung dalam sebuah visual maupun audio visual dan peneliti akan meneliti dari tanda-tanda dalam film *Miracle in cell no.7* juga akan mengurai semua tanda-tanda yang kasat mata terlihat ataupun yang terselubung dari film ini, untuk meneliti tanda-tanda dan juga makna yang terselubung. Peneliti memilih untuk menggunakan teori semiotika dan yang dipakai peneliti adalah semiotika Charles Sanders Peirce. Dalam teori semiotika Charles Sanders Pierce terdapat tiga komponen yang sangat penting untuk membuka tiap makna dan tanda-tanda dalam film ini, tiga komponen yaitu: Tanda (*Sign*), Acuan Tanda (*Object*), Pengguna Tanda (*Interpretant*) (Sobur, 2003:42).

Setiap film pasti memiliki maksud terselubung yang ingin ditunjukkan kepada publik, setiap makna yang disampaikan kepada khalayak dapat ditangkap dengan berbeda-beda tergantung dari sudut pandang penonton. Merepresentasikan film *Miracle in cell no.7* ini menggunakan semiotika

Charles Sanders pierce dengan tiga komponen yaitu: Tanda (*Sign*), Acuan Tanda (*Object*), Pengguna Tanda (*Interpretant*). Atas dasar hubungan ini, Pierce mengadakan klasifikasi tanda:

a. Tanda (*sign*)

Tanda yang dikaitkan dengan *ground* dibaginya menjadi *qualisign*, *sinsign*, dan *legisign* (Sobur, 2003:42). Didalam penelitian ini, peneliti ingin menginterpretasikan tanda secara *sinsign*. *Sinsign* adalah eksistensi aktual benda atau peristiwa yang ada pada tanda. Di sini penulis mengambil kisah tentang seorang aktor yang memiliki kelainan fisik dimana tubuhnya lebih pendek dari pada manusia normal biasanya, walaupun ia memiliki tubuh yang lebih pendek dari manusia lain namun karena ketekunan dan tekadnya yang kuat dalam bekerja akhirnya mengantarkannya kepada kesuksesan, dimana dia bisa menghidupi keluarnya dengan baik. Dari kisah ini kita belajar bahwa sekeras apapun hidup selalu ada jalan menuju kesuksesan dan kebahagiaan.

b. Acuan Tanda (*Object*)

Pierce membagi tanda atas *icon* (ikon), *index* (indeks), dan *symbol* (simbol)(Sobur,2003:42). Di dalam penelitian ini peneliti menginterpretasikan secara *icon* (ikon) adalah melihat hubungan antara penanda dan petandanya, pada film ini kita melihat bagaimana besarnya kasih sayang seorang ayah kepada anaknya, kejadian seperti ini banyak terjadi di dunia nyata seperti ada seorang ayah yang rela kehujanan demi menjemput anaknya, ayah yang rela bekerja keras

tanpa peduli siang dan malam untuk membahagiakan anak keluarganya.

c. Penggunaan Tanda (*interpretant*)

Tanda (*sign, representamen*) dibagi atas *rheme*, *dicent sign* atau *dicisign* dan *argument* (Sobur,2003:42). Pada penelitian ini peneliti ingin menginterpretasikan secara *dicent sign* atau *dicsign* adalah tanda sesuai kenyataan, contohnya seperti di dunia nyata banyak orang tua yang mengalami kekurangan seperti bisu, tuli,tangan buntung, kaki pincang dll, tetapi dari kondisi itu tidak membuat mereka putus semangat untuk bekerja bagi keluarganya.

Dengan melakukan interpretasi data ini, peneliti menghubungkan antara konsep dengan data hasil penelitian yang kemudian diformulasikan secara deskriptif kualitatif. Berikut ini hasil interpretasi data yang telah dilakukan oleh penulis.

Hasil temuan peneliti mengenai film ini merupakan film bergenre melodrama/komedi, berasal dari Korea Selatan, film ini sebelumnya berjudul 23 desember, tetapi diubah oleh sutradara menjadi *Miracle in cell no.7* yang berarti keajaiban di sel nomor 7, dimana film ini menceritakan tentang seorang pria yang memiliki keterbatasan yang dituduh melakukan pelecehan seksual kepada anak dari seorang komisaris polisi, karena memiliki keterbatasan secara mental ia dimasukkan kedalam penjara secara tidak sah, didalam penjara ia bertemu dengan 5 orang penjahat didalam sel secara tidak sengaja

mereka menjadi sahabat, mereka membantu ia melanggar peraturan dengan memasukan putrinya ke dalam penjara. Karena rasa cinta yang besar kepada putrinya membuat ia rela melakukan apapun agar putrinya selalu bahagia dan tidak merasakan kekurangan.

Figur seorang ayah sangat penting dalam memberikan kontribusi bagi perkembangan anak. Pengalaman anak bersama dengan ayahnya akan mempengaruhi kehidupan anak hingga dewasa. Perilaku dan pengasuhan seorang ayah yang diberikan kepada anak akan mempengaruhi perkembangan yang terjadi pada anak. Anak adalah representasi dari cinta kasih dan seorang yang membutuhkan perlindungan dari seorang ayah. Seorang anak cenderung melihat ayah sebagai seorang figur yang hebat, apalagi seorang putri yang cenderung dekat dengan ayah, selalu membutuhkan figur ayah untuk mendukungnya dalam hal apapun. Pada film ini ayahnya adalah seorang ayah tunggal yang berusaha dan berkorban untuk keselamatan dan kebahagiaan putrinya.

Pada Film *Miracle in cell no.7* hasil temuan peneliti mengenai representasi seorang Ayah penyandang disabilitas, dimana seorang ayah yang memiliki cacat secara mental berusaha untuk membahagiakan putrinya, walaupun ia seorang yang cacat mental ia selalu berusaha agar tidak merepotkan orang disekitarnya apalagi putrinya, ia berusaha agar putrinya bahagia dan tidak merasakan kekurangan dari segi apapun baik itu material maupun kasih sayang,

walaupun hidup mereka serba kekurangan, tapi ia tidak menunjukan hal tersebut kepada anaknya. Di dalam film ini juga sang ayah memiliki gangguan secara mental, tetapi dia bekerja layaknya orang normal.